

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini disajikan uraian tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, definisi konseptual penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Di era globalisasi saat ini ada banyak persaingan yang begitu ketat dalam berbagai bidang. Persaingan ini terjadi karena kebutuhan umat manusia yang terus berkembang, seperti halnya dengan pekerjaan. Pekerjaan-pekerjaan yang dahulu ada kini mulai hilang peminatnya dikarenakan perubahan IPTEK yang semakin maju sehingga munculah pekerjaan-pekerjaan baru. Sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan yang dapat menyiapkan siswa untuk mampu bersaing di era global maka dalam menghadapi perkembangan global sebaiknya siswa diberikan pengenalan karier untuk memberikan kesempatan kerja dan pengembangan keterampilan yang sesuai dengan individu.

Herr (Peng, 2001) menjelaskan pendidikan karier memiliki potensi untuk menjadi intervensi di semua tingkatan relevan dengan perekonomian global yang semakin kompetitif. Pengembangan kejuruan seseorang berfokus pada aspirasi, harapan dan pengetahuan tentang karier, dunia kerja dan diri sendiri akan tetapi kurang perhatian pada bagaimana seorang pikirkan atau pahami proses pengembangan karier ditujunya (Howard, 2011, hlm.257). Menurut Knight (2015, hlm.76) pengembangan karier sangat penting dilingkungan sekolah karena dapat menciptakan jalur kesuksesan.

Fenomena yang terjadi dilapangan saat ini menunjukkan banyak permasalahan karier yang dialami oleh siswa SMK. Survei terbaru Badan Pusat Statistik (BPS, 2017) mengungkap fakta bahwa pengangguran terbuka dijenjang sekolah menengah kejuruan saat ini di negara Indonesia selama lima tahun terakhir pada bulan agustus yakni; sekolah menengah kejuruan (SMK), pada tahun 2013 sebesar 1.258.201 jiwa, 2014 sebesar 1.332.521 jiwa, 2015 sebesar 1.569.690 jiwa, 2016 sebesar 1.520.549 jiwa, dan 2017 sebesar 1.621.402 jiwa. Data ini

menunjukkan pengangguran setelah kelulusan semakin meningkat dari tahun ke tahun, penyebab pengangguran ini terjadi karena kurangnya kemampuan dalam memutuskan karier oleh siswa.

Dilihat dari tahapan perkembangan karier, siswa SMK secara umum berada pada rentang usia antara 15 sampai 18 tahun, pada usia ini siswa berada pada tahap eksplorasi. Pada tahapan ini, siswa mulai mempertimbangkan kebutuhan, kapasitas, minat dan nilai-nilai yang diterapkan pada lingkungan kehidupannya dan mempertimbangkan semua kesempatan yang muncul, pilihan sementara untuk memutuskan dan mencoba mengikuti diskusi, berorganisasi, bekerja dan mengikuti kursus, bahkan sampai kepada angan-angan yang bertujuan untuk melatih dan menambah keterampilan (Dillard, 1985, hlm.20).

Hasil survei profil keputusan karier 190 orang siswa SMKN 12 Bandung yaitu sebagian besar siswa dengan jumlah 135 orang siswa dengan persentase 71% memiliki keputusan karier pada kategori cukup mampu, yang artinya cukup mampu menyadari bakat dan minat, memahami informasi, mengenali tujuan hidup, mempertimbangkan pengaruh dari orang lain, keyakinan diri, penerimaan atas konsekuensi hidup, keterlibatan diri, penggunaan pengetahuan dan pemikiran dan pemilihan alternatif secara mandiri. Sisanya, tersebar antara kategori mampu (15%) dan kurang mampu (14%).

Toffler (Manrihu, 1988, hlm.21) menggambarkan dengan jelas bahwa masalahnya adalah terlalu banyak pilihan dan bukan karena pilihan-pilihan yang kurang. Hal ini menyebabkan timbulnya tuntutan pada siswa SMK agar memilih karier yang sesuai dengan dirinya, namun kadang siswa belum memiliki persiapan yang matang. Supriatna (2017, hlm.16) mengemukakan masalah-masalah karier yang terjadi di sekolah menengah kejuruan beralih dari pemahaman tentang karier (kelas X) menjadi kurang siap atau bingung dalam menentukan pilihan atau keputusan karier, yang sesuai dengan karakter mereka (kelas XI).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karier pada seseorang yaitu, perselisihan dengan orang tua, pengalaman dari luar yang merangsang, bakat dan budaya (Ma pei, dkk. 2013; Patton, 2014; Foad, dkk. 2015; Chope, 2005). Kesulitan pengambilan keputusan karier Terkait juga dengan penguasaan lingkungan dan harga diri (Ali, 2013 hlm.4). Pendidikan merupakan

tempat bagi orang tua dan seseorang untuk memahami lebih banyak kesempatan karier kedepannya (Patton, Catherine & Paul 2014) dan orang tua sebagai aspirasi untuk masa depan anak akan menjadi pola keberhasilan jenis pekerjaan (Gianakos, 2001, hlm.102) Ada beberapa elemen yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan yaitu jenis kelamin, kesehatan, sekolah, keluarga, hubungan dengan teman, efikasi diri dan ekonomi (Mcmahon, 1992; Martincin & Graham, 2014). Dillard (1985, hlm.42-50) Keputusan tidak bisa dipisahkan dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Keputusan karier berhubungan dengan pemahaman diri dan pengetahuan mengenai lingkungan yang dapat membantu mengembangkan kemampuan keputusan karier. Daya pertimbangan untuk menetapkan keputusan karier adalah bagaimana menggunakan pengetahuan yang dimiliki sebelum menetapkan keputusan karier yang menjadi tanggung jawab seseorang terhadap karier.

Dillard (1985, hlm.4-5) mengemukakan beberapa individu membuat keputusan karier secara mandiri tidak peduli bagaimana cara pembuatan keputusan karier dapat meningkatkan keterampilan kemampuan mereka dalam membuat keputusan, beberapa individu memiliki tujuan yang telah ditetapkan dengan baik namun langkah individu untuk mencapainya tidak jelas, dianggap buruk. Individu tidak memiliki pilihan untuk mengevaluasi keterampilan atau tidak mengetahui kemungkinan alternatifnya. Kelemahan ini berkontribusi pada pengambilan keputusan yang tidak masuk akal dalam perencanaan karier. Menurut Osipow (1998, hlm. 348) pengambilan keputusan karier yang ideal adalah orang yang sadar akan kebutuhan untuk membuat keputusan karier, mau membuatnya dan mampu membuat keputusan yang tepat (misalnya, keputusan yang didasarkan pada proses yang tepat, dan sesuai dengan tujuan individu). Menurut Ferguson (Zamroni, 2016, hlm.141) Pengambilan keputusan karier mencakup kemampuan untuk; (1) mengidentifikasi pilihan, (2) mengidentifikasi kemungkinan hasil pilihan, (3) mempertimbangkan pro dan kontra dari pilihan, (4) mengidentifikasi hasil alternatif dan (5) memilih opsi yang tidak hanya dilakukan tetapi kemungkinan untuk mendapatkan apa yang diinginkan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan biasanya pengambilan keputusan karier seseorang tidak peduli terhadap langkah yang diambil sehingga

membuat pilihan kariernya semakin tidak jelas sedangkan pengambilan keputusan yang ideal harus adanya kesadaran dan tujuan yang tepat. Langkah pengambilan keputusan karier ini mencakup pengidentifikasian dan pertimbangan terhadap kemungkinan yang terjadi terhadap karier.

Faktanya dari beberapa penelitian memaparkan fenomena pengambilan keputusan siswa, penelitian tersebut diantaranya; Ginevra, dkk. (2012, hlm.381-382) penelitian yang dilakukan pada 1835 remaja di Italia. Adapun kategori profil keputusan karier terdiri dari pengumpulan informasi, pengolahan informasi, *locus of control*, usaha, penundaan, kecepatan dalam memutuskan karier terakhir, konsultasi, ketergantungan pada orang lain, keinginan untuk menyenangkan orang lain, aspirasi pekerjaan yang ideal, dan kesediaan untuk kompromi. Remaja yang pasti memutuskan kariernya dan remaja yang masih ragu-ragu berbeda dalam beberapa dimensi profil keputusan karier. Penelitian ini menunjukam proses informasil dan komitmen yang lebih besar (melakukan lebih banyak usaha dalam proses dan terjadi korelasi sebesar 0,47), ada hubungan antara kecenderungan untuk menunda-nunda dengan membuat keputusan akhir dengan lebih cepat yaitu 0,46. Perbedaan dalam pengambilan keputusan antara siswa laki-laki dalam kelompok eksperimen adalah 4,16 % dan kelompok kontrol sebesar 3,62 % untuk kelompok eksperimen perempuan sebesar 3,88% dan kelompok kontrol 3,35%.

Garcia, dkk. (2015, hlm. 16-17) hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber dukungan sosial mendorong optimisme karier melalui peningkatan kepercayaan diri bahwa seseorang dapat berhasil menjalankan tugas penting yang diperlukan untuk membuat keputusan karier. Orangtua dan guru dapat memberi kesempatan untuk penguasaan enaktif (misalnya, mendukung kegiatan ekstra kurikuler untuk meningkatkan keterampilan terkait pekerjaan) dan pemodelan terkait karier (misalnya, berbagi strategi dan keterampilan terkait karier) serta menawarkan bala bantuan positif dalam bentuk dorongan verbal yang memungkinkan remaja untuk mengembangkan kepercayaan diri dalam melakukan keputusan terkait karier. Pengambilan keputusan karier terkait *self-efficacy* mempengaruhi optimisme karier karena merupakan kemampuan yang disempurnakan untuk memanfaatkan strategi pemecahan masalah yang efektif, mengalokasikan sumber daya, dan menetapkan tujuan yang realistis.

Beberapa penelitian di Indonesia juga menunjukkan beberapa kemampuan siswa dalam memutuskan karier, yaitu berdasarkan hasil penelitian Budiamin (2002, hlm.259-260) menunjukkan bahwa kemampuan siswa SMU di kabupaten Bandung dalam merencanakan masa depan menunjukkan, 90% siswa menyatakan bingung dalam memilih karier masa depannya dan 70% siswa menyatakan perencanaan masa depan tergantung pada pilihan orang tua. Hasil penelitian Jamilah (2013) penelitiannya tentang kemampuan pembuatan keputusan karier siswa kelas XII Man 1 kota Bandung tahun ajaran 2010/2011 menunjukkan bahwa secara umum kemampuan pembuatan keputusan karier siswa 60,26% berada pada kategori sedang dan 14,64% berada pada kategori rendah. Lebih lanjut, Hasil penelitian Nugroho (2017) menunjukkan bahwa tingkat pengambilan keputusan siswa yang berada pada kategori mampu sebanyak 21% , siswa yang berada pada kategori cukup mampu sebanyak 79%. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa yang tingkat pengambilan keputusan karier pada kategori sedang.

Berdasarkan fakta empirik diatas menunjukkan secara umum kemampuan siswa dalam memutuskan keputusan karier di pengaruhi oleh orang tua dan lingkungan sekitar siswa. Terdapat perbedaan anatara siswa yang memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan mengenai keputusan karier dengan yang tidak memiliki pemahaman mengenai kairernya. Hal-hal yang menunjang untuk peningkatan keputusan karier siswa ditandai dengan *self efficacy* yang tinggi, fasilitas dari orang tua dan guru, kegiatan ekstrakurikuler dan pengumpulan informasi mengenai karier yang dicapai. aspek-aspek keputusan karier seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan

Upaya pengembangan kemampuan keputusan karier telah dilakukan oleh beberapa penelitian menghasilkan hasil yang signifikan. Penelitian tersebut dilakukan oleh; Gushue, dkk. (2005) Penelitian ini mengeksplorasi hubungan identitas etnis dengan dua faktor penentu minat karier yang diidentifikasi oleh teori karier SCCT: efikasi diri dan *outcome* pada 128 siswa asli amerika pada sekolah menengah umum. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama identitas etnis terkait dengan pengembangan karier melalui efikasi diri. Para remaja berhasil mengesiasikan tugas yang terkait dengan keputusan karier misalnya, secara akurat

menilai keterampilan dan kemampuan, mengumpulkan informasi, memilih tujuan, dan pemecahan masalah.

Menurut Gibson & Mitchell (2011, hlm.489) Banyak siswa membutuhkan untuk belajar mengambil keputusan termasuk pemilihan di antara alternatif-alternatif yang bersaing ketat, menguji, konsekuensi-konsekuensi dari pilihan-pilihan spesifik, nilai kompromi dan pengimplementasian keputusan.

Upaya bantuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan keputusan karier adalah dengan memberikan layanan bimbingan karier. Hal ini sesuai dengan pernyataan Supriatna (2010, hlm.15), bahwa layanan bimbingan karier membantu siswa agar dapat melakukan pilihan dan membuat keputusan karier.

The National Career Development Association (NCDA) mencatat bahwa “Membantu individu meningkatkan pemahaman diri dari kemampuan, minat, nilai-nilai, dan tujuan adalah dasar penting dari proses Pengembangan karier”. NCDA menyarankan bahwa kegiatan pengembangan karier membantu menyelesaikan tugas tepat waktu, menetapkan tujuan, membuat keputusan, mengidentifikasi minat dan kemampuan dan mengeksplorasi pekerjaan (misalnya membayangkan pekerjaan dan magang). Perkembangan karier menjadi penting karena untuk dapat bertahan dalam pilihan karier yang dijalani adalah dengan terus menerus menemukan minat dan kemampuan diri serta meningkatkan kapasitas diri dan keterampilan yang dibutuhkan dalam karier (Andersen & Vandehey, 2012).

Bimbingan karier sangat mempengaruhi kemampuan keputusan karier seseorang baik jangka panjang maupun jangka pendek, bimbingan karier dapat diberikan dengan beberapa cara baik konseling individu, konseling kelompok, bimbingan klasikal dalam kelas maupun diluar (Blondeau, 2016). Bimbingan karier yang berikan berupa informasi yang berhubungan dengan pilihan pekerjaan dengan pilihan karier seorang individu (Patton & McMahon, 2001). Pemberian informasi lengkap dalam bimbingan karier di sekolah menengah dianjurkan harus komprehensif dan kualitas nya bagus, jadi dalam pembuatan program harus spesifik dengan melihat keadaan sekolah, sumber, letak geografis (Furbish & Lynette, 2013).

Bimbingan karier mengacu pada layanan yang ditujukan untuk membantu individu dalam membuat pilihan pendidikan, pekerjaan dan pengelolaan karier.

Bimbingan karier juga membantu untuk memberikan pemahaman tentang minat, kemampuan, pekerjaan, pendidikan dan menghubungkan informasi-informasi yang diperoleh dengan pengetahuan tentang diri sendiri. Bimbingan karier yang komprehensif membantu individu untuk merencanakan dan mengambil keputusan tentang pekerjaan dan pembelajaran. Bimbingan karier menyangkut informasi tentang pekerjaan, peluang pendidikan, dan menyediakan layanan yang bisa dibutuhkan oleh orang lain. Metode layanan Bimbingan karier antara lain diskusi kelompok, informasi media cetak dan elektronik, pelajaran disekolah, pengalaman (OECD, 2004, hlm. 19)

Bimbingan karier merupakan rencana kegiatan yang disusun secara operasional dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berkaitan dengan pelaksanaannya. Faktor itu berupa masukan yang terdiri dari aspek tujuan, jenis kegiatan, personel, waktu, teknik atau strategi, pelaksanaan dan fasilitas lainnya (Suherman & Sudrajat, 1998, hlm.1).

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Fenomena yang terjadi di atas menggambarkan berbagai permasalahan tentang keputusan karier pada siswa. Dalam meningkatkan keputusan karier siswa yang secara mandiri akan mengambil keputusan karier tanpa mempertimbangkan dan memperhatikan kemampuan yang dimilikinya dan tidak memiliki tujuan karier yang jelas, kesulitan lain yang dihadapi oleh siswa adalah adanya ketidakmampuan untuk menolak keinginan orang tua, kurang pemahaman tentang diri sendiri. Beberapa fakta empirik dalam penelitian Ginevra, dkk. (2012); Jamilah (2013); Nugroho (2017) menunjukkan profil kemampuan pengambilan keputusan karier siswa menjelaskan bahwa kesulitan siswa dalam mengembangkan keputusan karier adalah adanya pengaruh dalam pengambilan keputusan karier siswa yaitu masih bergantung dengan pilihan orang tua, mengikuti pilihan teman sebaya, dan *gender* sehingga siswa kurang siap dalam mengembangkan kariernya. Penyebab dari masalah ini yaitu siswa kurang mendapat informasi dan bimbingan yang mendukung perkembangan karier. Pengambilan keputusan karier yang belum matang dalam bentuk munculnya permasalahan pemilihan jurusan atau program

studi merupakan indikasi kurang efektifnya bantuan yang diberikan pada seseorang.

Dengan fenomena keputusan karier pada siswa ini perlu adanya layanan bimbingan karier dengan strategi *classroom guidance*. Penelitian terdahulu menggambarkan bahwa perlu adanya layanan bimbingan karier. Penelitian tersebut diantaranya Foad, Elizabeth & Neeta (2009, hlm.338) tentang keefektifan pelatihan pengambilan keputusan karier. Dampak program intervensi karier di kelas XI Afrika Selatan untuk pengambilan keputusan karier *self-efficacy* (Miles & Anthony, 2016, hlm.1). Brown & Krane (Foad, Elizabeth & Neeta 2009) mengungkapkan Kefektifan intervensi karier untuk meningkatkan kemampuan keputusan karier dapat dilakukan dengan latihan tertulis, interpretasi individu dan umpan balik, informasi tentang dunia kerja, pemodelan dan membangun dukungan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hechtlinger, dkk. (2017) mengungkapkan tentang peningkatan pengambilan keputusan karier siswa diberikan intervensi karier berupa model yang berdasarkan pada SCCT (*social cognitive career theory*) mengusulkan sebuah model multidimensional untuk mengembangkan keyakinan pengambilan keputusan karier *Dysfunctional* dengan cara mengidentifikasi, kesadaran dan *reframing*.

Di Indonesia arah penelitian tentang bimbingan karier mulai menaruh perhatian terhadap kemampuan keputusan karier karena program bimbingan karier terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan keputusan karier seperti Penelitian Jamilah (2013) tentang program bimbingan karier berdasarkan profil kemampuan pembuatan keputusan karier siswa layak untuk diterapkan dan dapat mengembangkan kemampuan pembuatan keputusan karier. Pelatihan efikasi diri untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karier siswa SMA (Iffah, 2012). Zamroni (2014) penelitian tentang pengembangan multimedia interaktif bimbingan karier untuk meningkatkan keterampilan membuat keputusan karier pada program peminatan siswa SMP. Ardiyanti & Asmadi (2015) pelatihan "plans" untuk meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier siswa kelas XI dan XII. Hubungan efektivitas bimbingan karier dan orientasi masa depan dengan keputusan karier remaja (Setyowati, 2015).

Penelitian lain yang menaruh perhatian terhadap pengambilan keputusan karier yaitu penggunaan aplikasi model RASCH pada pengembangan skala efikasi dalam pengambilan keputusan karier siswa ditiga sekolah menengah atas Yogyakarta dengan responden 144 orang (Ardiyanti, 2016). Lestari & Supriyo (2016) penelitian tentang kontribusi minat jurusan, kualitas layanan informasi karier, dan pemahaman karier terhadap kemampuan mengambil keputusan karier pada 120 siswa SMKN 4 Semarang. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan kekhasan masing-masing pada setiap program bimbingan karier yang diberikan kepada subjek penelitian sehingga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan keputusan karier. Penelitian Gushue, dkk. (2004); Lent, dkk. (2016); Jung (2017) menunjukkan bahwa kegiatan eksplorasi pada usia remaja aspek keyakinan diri, pengalaman belajar dan *outcome* dan kemampuan intelektual merupakan penentu dalam meningkatkan kemampuan keputusan karier. Model program ini terdiri dari; pertama mengeksplorasi minat kejuruan, preferensi alami, nilai dan kesempatan siswa untuk menulis kisah hidup, kedua eksplorasi kesempatan kerja dan informasi pekerjaan dan ketiga meningkatkan *self efficacy* untuk pemilihan karier (Miles, 2016). Foad Elizabeth & Neeta (2009) menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan keputusan karier dapat dilakukan dengan memberikan bantuan berupa pelatihan karier yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu diskusi, pelatihan dan penilaian karier. Jamilah (2013) berfokus pada pemahaman kekuatan dan kelemahan diri dan keterlibatan aktivitas siswa dalam menunjang pilihannya. Ardiyanti & Asmadi (2015, hlm.7) metode yang digunakan dalam pelatihan adalah tugas individu, diskusi kelompok, permainan dan ceramah. Model Zamroni (2014) dimanfaatkan disekolah yang memiliki keterbatasan waktu pemberan layanan bimbingan dan konseling berupa flash akan tetapi penggunaan ini hanya berlaku bagi siswa yang memiliki peralatan elektronik.

Salah satu usaha untuk mengembangkan keputusan karier siswa SMK Negeri 12 Bandung adalah dengan melakukan pemberian bimbingan karier dengan strategi *clasroom guidance*. Strategi bimbingan karir *clasroom guidance* melalui penggunaan metode atau teknik-teknik seperti diskusi, ceramah, bermain peran, dan ekspositori, biblioterapi, *roleplay*, menulis, visual, musik, pekerjaan rumah, penggunaan kegiatan dan metaphor, pembelajaran yang menyenangkan, permainan

(KEMENDIKBUD, 2016, hlm. 67; Daigle, 2016, hlm.155). Bimbingan karier di sekolah sangatlah penting dalam membantu siswa agar dapat melakukan pilihan dan mengembangkan keputusan karier berdasarkan informasi dan nasehat yang di terima dari luar dirinya.

Masalah utama yang harus segera dijawab dalam penelitian ini adalah bimbingan karier yang efektif untuk mengembangkan keputusan karier siswa. Dari rumusan masalah tersebut diuraikan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Seperti apa profil kemampuan keputusan karier siswa di SMK?
- 1.2.2 Bagaimana rumusan hipotetik program bimbingan karier berdasarkan strategi *classroom guidance* untuk mengembangkan kemampuan keputusan karier siswa di SMK?
- 1.2.3 Bagaimana gambaran keefektifan program bimbingan karier berdasarkan strategi *classroom guidance* untuk mengembangkan kemampuan keputusan karier siswa di SMK?

1.3 Definisi Konseptual Penelitian

Rumusan masalah diatas memiliki dua istilah yang harus dijelaskan, yaitu keputusan karier dan bimbingan karier. Kedua istilah tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1.3.1. Keputusan Karier

Para ahli seperti Dillard (1985), Tiedemen & O'hara (1992), Sharf (1992), Gati (2001) dan Supriatna (2010) mengungkapkan keputusan karier sebagai berikut.

Dillard (1985, hlm.53-56) mengemukakan keputusan karier merupakan usaha sadar seseorang yang melibatkan perasaan, nilai, perilaku, komitmen, persepsi, dan informasi yang relevan. Selanjutnya Dillard menjelaskan "*decision making is essential to career planning*". Artinya dalam proses memutuskan keputusan yang bagus akan menentukan seberapa efektif ia berada dalam mencapai tujuan karier, hal yang paling penting adalah dalam memutuskan karier adalah memahami diri sendiri yaitu individu mempelajari langkah-langkah dalam mengembangkan keputusan karier dengan menerapkan langkah-langkah dalam memutuskan

keputusan kemudian mengeksplorasi bagaimana karier yang diputuskan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Tiedemen & O'hara (Sharf, 1992, hlm.102) mengungkapkan keputusan karier merupakan upaya individu dalam menyadari seluruh faktor yang melekat pada diri yang memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan, sehingga individu mampu membuat pilihan yang tepat berdasar pada pengetahuan tentang diri dan informasi dari luar yang relevan.

Sharf (1992, hlm.156-158) mengungkapkan keputusan karier merupakan kemampuan individu untuk menggunakan pengetahuan dan pemikirannya untuk membuat perencanaan karier. seseorang harus mengetahui bagaimana memutuskan keputusan karier. Kemampuan keputusan karier didasari oleh kemampuan menggunakan pengetahuan, keterampilan serta berpikir untuk merencanakan karier. Seseorang harus bisa memutuskan karier yang terbaik diantara pilihan yang dibuat. Kemampuan individu dalam membuat keputusan karier didasari oleh tiga aspek yaitu; pengetahuan, sikap dan keterampilan. Indikator aspek pengetahuan antara lain: pengetahuan tentang langkah-langkah keputusan karier, kesesuaian karier dengan bakat, minat dan pengetahuan akan pentingnya memutuskan keputusan secara mandiri. Indikator aspek sikap antara lain: mempelajari informasi karier membicarakan karier dengan orang dewasa, mengikuti pelatihan sesuai dengan cita-cita karier yang diharapkan, mengikuti pendidikan atau pelatihan yang mengarah pada karier masa depan. Indikator aspek keterampilan mengacu pada kemampuan individu dalam menggunakan pengetahuan dan pemikirannya dalam keputusan karier.

Gati (2001, hlm.331) menyatakan pembuatan keputusan karier merupakan proses yang dilakukan oleh individu untuk mencari alternatif-alternatif, membandingkan serta menetapkan pilihan karier (pekerjaan dan pendidikan lanjutan). Kemampuan individu dalam mengembangkan keputusan karier ditandai dengan pandangan pesimis, kecemasan, konsep diri dan identitas. Gati membagi tiga taksonomi kesulitan pengambilan keputusan karier. pertama kesiapan, terdiri dari motivasi untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan karier, keraguan terhadap keputusan, keyakinan disfungsi termasuk ekspektasi irrasional mengenai proses pengambilan keputusan karier. Kedua pengetahuan tentang langkah-langkah

yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan karier, informasi tentang diri, informasi tentang alternatif karier, cara mendapatkan informasi tambahan tentang karier. Ketiga sikap meliputi konflik internal (konflik yang muncul pada diri individu), konflik eksternal (konflik yang melibatkan pengaruh orang lain pada individu), pengelolaan terhadap informasi karier yang tidak diandalkan.

Sejalan dengan beberapa pendapat di atas Supriatna (2010, hlm.55) mengungkapkan bahwa kemampuan keputusan karier didasarkan oleh tiga hal yaitu pengetahuan, kesiapan dan keterampilan sebagai berikut; (1) aspek pengetahuan yang mendasari kemampuan seseorang dalam membuat keputusan karier, ditandai dengan indikator-indikator yang meliputi pengetahuan mengenai tujuan hidup, diri sendiri, lingkungan dan nilai-nilai dunia kerja; (2) aspek kesiapan membuat keputusan karier ditunjukkan dengan indikator keyakinan dan keinginan; dan (3) aspek keterampilan membuat keputusan karier merupakan alam tidak nyata atau *in action*.

Berbagai pendapat para ahli yang telah dipaparkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa keputusan karier adalah Usaha sadar seseorang untuk mencari, membanding dan menentukan pilhan karier dengan beberapa alternatif karier dan untuk mencapai tujuan karier yang diinginkan di masa depan dengan didasarkan pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Aspek kognitif (1) kesadaran diri (pengetahuan tentang bakat dan minat, kelemahan dan kelebihan diri,), (2) pemahaman informasi, (3) pemahaman akan tujuan hidup (4) pertimbangan lingkungan (keluarga, teman maupun orang lain), (5) analisis langkah-langkah. Aspek afektif mencakup (1) keyakinan diri (2) penerimaan atas konsekuensi hidup. (3). keterlibatan diri (mengikuti aktivitas yang menunjang pilihan karier, berkonsultasi dengan orang lain dan aspirasi untuk pekerjaan yang ideal). Aspek psikomotorik meliputi (1) kemandirian memilih alternatif (2) menggunakan pengetahuan dan pemikiran.

1.3.2. Bimbingan Karier

Ada beberapa pengertian bimbingan karier yang dikemukakan oleh para ahli maupun organisasi. Diantara tokoh tersebut adalah Yusuf (2017), Supriatna (2010), Salahudin (2010), Perkins (Gibson & Mitchell, 2011, hlm. 447), Zunker (Zamroni,

2014). Selain itu terdapat juga pengertian bimbingan karier yang dikemukakan oleh OECD (Hartono, 2016).

Supriatna (2010, hlm.11) mengemukakan bimbingan karier pada dasarnya merupakan proses bantuan, layanan, dan pendekatan yang dilakukan oleh konselor terhadap klien (siswa), agar siswa dapat memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, menentukan dan mengambil keputusan yang tepat serta bertanggung jawab, sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.

Salahudin (2010, hlm.115) memaparkan bimbingan karier dalam pelayanan bantuan untuk siswa baik secara perseorangan maupun kelompok agar siswa mampu mandiri dan berkembang secara optimal pada kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, pengembangan karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Menurut Perkins (Gibson & Mitchell, 2011, hlm. 447) bimbingan karier dikenal dengan istilah *vocation education* adalah program yang dirancang untuk membantu individu mengembangkan assesmen diri, perencanaan karier, pengambilan keputusan karier, dan pengembangan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dunia kerja

Zunker (Zamroni, 2014) mendefinisikan bimbingan karier merupakan semua komponen pelayanan-pelayanan dan aktifitas-aktifitas yang berlangsung di sekolah, agen-agen, dan organisasi-organisasi lain yang memberikan konseling serta program-program pendidikan yang terkait dengan karier.

OECD (*Organization for economic co-operation and development the european commission*) merumuskan definisi bimbingan karier sebagai pelayanan dan aktivitas-aktivitas yang dimaksudkan untuk membantu para individu, pada semua usia dan sepanjang rentang kehidupan mereka, untuk memilih pendidikan, pelatihan dan pilihan karier serta mengelola karier-karier mereka. Kegiatan bimbingan karier dalam bentuk individual atau kelompok baik secara tatap muka maupun jarak jauh. Diantaranya mencakup informasi karier, assesmen dan alat-lat assesmen diri, konseling, berbagai program pendidikan karier, program pencarian kerja dan pelayanan penadaptasian (Hartono, 2016, hlm.28).

Menurut Yusuf (2017, hlm.82) Bimbingan karier merupakan layanan pemenuhan kebutuhan perkembangan individu sebagai bagian integral dari program pendidikan. Bimbingan karier terkait dengan perkembangan kemampuan kognitif, afektif ataupun keterampilan individu dalam mewujudkan konsep diri yang positif, memahami proses pengambilan keputusan, ataupun perolehan pengetahuan dalam keterampilan yang akan membantu dirinya memasuki kehidupan sosial-budaya yang terus menerus berubah.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud Bimbingan karier adalah layanan bantuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensinya yang berkaitan dengan pengembangan karier dari aspek pengetahuan, afektif dan keterampilan dengan tujuan individu memperoleh pemahaman tentang karier, menentukan dan mengambil keputusan karier yang tepat dan dapat dipertanggung jawabkan. Layanan bimbingan karier dapat dilakukan dalam *setting* kelompok maupun individu kegiatannya meliputi: 1) pemahaman diri; 2) merencanakan masa depan; 3) mengembangkan sikap positif, keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja dan keterampilan menyusun rencana dan pengambilan keputusan karier.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menghasilkan bimbingan karier yang efektif untuk mengembangkan keputusan karier siswa. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan fakta empirik tentang:

- 1.4.1 Profil kemampuan keputusan karier siswa di SMK Negeri 12 Bandung.
- 1.4.2 Rumusan hipotetik program bimbingan karier dengan strategi *clasroom guidance* untuk mengembangkan kemampuan keputusan karier siswa di SMK.
- 1.4.3 Gambaran keefektifan program bimbingan karier dengan strategi *clasroom guidance* dalam mengembangkan kemampuan keputusan karier siswa di SMK.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis sebagai berikut.

Pertama, manfaat teoretis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pengembangan konsep bimbingan karier dengan strategi *classroom guidance* untuk mengembangkan keputusan karier siswa dan memperkaya khasanah teori karier dan konsep karier yang berkenaan dengan teori keputusan karier disekolah menengah.

Kedua, manfaat praktis hasil penelitian ini secara praktis berkenaan dengan pengembangan dan pembuatan program bimbingan karier dengan strategi *classroom guidance* untuk mengembangkan keputusan karier siswa yang telah teruji untuk mengembangkan keputusan karier siswa di SMK sebagai upaya membantu siswa dalam mengembangkan potensi, kemampuan dan ketrampilan keputusan karier dalam menentukan pilihan lanjut studi atau pekerjaan setelah tamat SMK dengan berdasarkan aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

1.6 Struktur Organisasi Tesis

Struktur penulisan dalam penelitian ini memuat gambaran kandungan dari setiap bab dan urutan penulisannya. Struktur organisasi tesis diuraikan lebih rinci sebagai berikut.

Bab I menyajikan pendahuluan yang mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, definisi konseptual penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.

Bab II menyajikan landasan teoritis dan empiris terkait keputusan karier, serta kerangka hipotetik program bimbingan karier dengan strategi *classroom guidance* untuk mengembangkan keputusan karier siswa.

Bab III menyajikan metode penelitian yang mencakup desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, pengembangan instrumen penelitian, prosedur penelitian, pengembangan program hipotetik, dan teknik analisis data.

Bab IV menyajikan temuan penelitian dan pembahasannya berupa, profil keputusan karier siswa, rumusan hipotetik program bimbingan karier dengan strategi *classroom guidance* untuk mengembangkan keputusan karier siswa, serta efektivitas bimbingan karier dengan strategi *classroom guidance* untuk mengembangkan keputusan karier siswa. Pada bagian terakhir dipaparkan keterbatasan penelitian sebagai bahan masukan dan pengembangan untuk

Fazaria Muslimah, 2019

BIMBINGAN KARIER DENGAN STRATEGI CLASSROOM GUIDANCE UNTUK MENGEMBANGKAN KEPUTUSAN KARIER SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository | perpustakaan@upi.edu

penelitian lebih lanjut.

BAB V menyajikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian. Bagian ini memaparkan hasil sintesis dan intisari penelitian.